

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Pada tahun 2019 terdapat penularan wabah yang dinamakan COVID-19. COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia (WHO, 2020)

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang superketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Hermansyah, 2020: 2). *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan (Firman dan Rahayu, 2020:82)

Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan riset dan teknologi perguruan tinggi yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari kampus menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak (Sadikin dan Hamidah, 2020: 214). Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikutialur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring (Jamal, 2020: 17)

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi (Maulana dan Hamidi, 2020: 224). Bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit (Jamal, 2020: 18)

Pembelajaran daring (jarak jauh) merupakan pelatihan yang di berikan kepada mahasiswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pembelajaran secara langsung dari instruktur (Sadikin dan Hamidah, 2020: 215). Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus di kirimkan atau di sediakan untuk mahasiswa yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan di evaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat di mungkinkan instruktur dan mahasiswa terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu (Kurniawan dan Fadli, 2016)

Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19). Maka Dinas Pendidikan Maluku Utara menindaklanjuti surat edaran kemendikbud nomor 3 pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19 ini, Provinsi Maluku Utara juga menerbitkan edaran nomor 421/34/2020 tentang tindaklanjut surat edaran kemendikbud. Untuk di sampaikan kepada sekolah dan masing-masing cabang

dinas segera melaksanakan seluruh perintah yang termuat dalam surat edaran kemendikbud.

Universitas Khairun menerapkan pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengakomodasi interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan dosen melalui berbagai model pembelajaran, dan interaksi antar mahasiswa melalui beragam kegiatan pada kelompok belajar. Berdasarkan hal tersebut Rektor Universitas Khairun mengeluarkan surat Edaran Nomor: 308/UN44/HM.09/2020 Tentang Imbauan Menghadapi Wabah Penyakit Corona Virus (Covid-19) tanggal, 3 Maret 2020 dan Surat Edaran Nomor: 325/UN44/HM.09/2020 Tentang Kesiapsiagaan diniantisipasi penyebaran virus corona (Covid-19) tanggal, 16 Maret 2020 dan surat edaran Nomor: 343/UN44/HM.09/2020 Tentang kebijakan bekerja dari rumah bagi tenaga kependidikan pada tanggal 23 Maret 2020.

Pada proses peralihan dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring, pastinya akan menemukan berbagai hambatan. Sebab, para dosen dan mahasiswa di PG PAUD telah terbiasa melakukan aktivitas belajar dan mengajar secara tatap muka di kelas. Pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri (Adhe, 2018: 26).

Melalui proses belajar mandiri, belajar terbimbing, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar sebagai satu kesatuan utuh dalam sistem pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat melakukan proses belajar yang optimum dengan hasil yang memuaskan (Kurniawan dan Fadloli, 2016).

Belajar memerlukan motivasi, Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar (Rimbun, 2017:2). Motivasi untuk melakukan belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar di karenakan motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan seseorang. Seseorang cenderung akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena adanya motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Fitriyani dkk, 2020: 166).

Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasinya (Sur dkk, 2020: 40). Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian dalam belajar, tidak bergairah untuk belajar, dapat mengakibatkan mengalami banyak kesulitan belajar. Hal tersebut diduga mempengaruhi prestasinya belajar. Motivasi dalam diri seseorang ada dua macam. Motivasi instrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar diri seseorang dalam belajar (Rimbun, 2017: 2).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar dengan baik dan rajin (Fitriyani dkk, 2020 : 167). Hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran jarak jauh dapat di lihat berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan konsentrasi. Konsentrasi akan membuat mahasiswa memahami materi yang sedang di ajarkan oleh pengajar di dasarkan dengan perhatian yang tertuju pada saat pembelajaran berlangsung (Sur dkk, 2020: 41).

Peneliti mengambil judul ini dengan alasan pada proses peralihan dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadipembelajaran daring, pastinya akan menemukan berbagai hambatan. Sebab, para mahasiswa di PG PAUD telah terbiasa melakukan aktivitas belajar dan mengajar secara tatap muka di kelas. Hal ini dapat dilihat apakah mahasiswa termotivasi dan memahami materi ketika dosen menjelaskan melalui pembelajaran daring atau tidak. Karena pembelajaran daring inimerupakan proses tranformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa PG PAUD Dalam Pembelajaran Daring Di Universitas Khairun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:
kendala Motivasi Mahasiswa Universitas Khairun Pendidikan Guru PAUD dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

1. Kendala Motivasi Mahasiswa Universitas Khairun Pendidikan Guru PAUD dalam melakukan pembelajaran daring
2. Mahasiswa memahami atau tidak penjelasan dosen ketika pembelajaran daring

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD semester IV Universitas Khairun
2. Motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru PAUD dalam pembelajaran jarak jauh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Khairun Program studi PG-PAUD dalam pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Universitas Khairun Program studi PG-PAUD dalam pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Khairun Ternate Pendidikan Guru PAUD secara daring. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.
- b. Lebih mempertegas pelaksanaan pembelajaran kuliah daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi pembelajaran era *pandemic*.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai evaluasi untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penelitian yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh wawasan baru tentang motivasi belajar dengan menggunakan daring, dan juga dapat menjadikan yang diteliti ini sebagai referensi ketika peneliti mulai mengajar nanti.
- c. Bagi Universitas Khairun, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa Pendidikan Guru PAUD